

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Teknologi Informasi

##### 1. Deskripsi Teknologi Informasi

Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *techne* yang berarti ‘keahlian’ dan *logia* yang berarti ‘pengetahuan’. Dalam pengertian yang sempit, teknologi mengacu pada obyek benda yang digunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau perangkat keras.<sup>1</sup> Dalam pengertian yang lebih luas, teknologi dapat meliputi: pengertian sistem, organisasi, juga teknik. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, pengertian teknologi menjadi semakin meluas, sehingga saat ini teknologi merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, dan bagaimana ia dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada di sekitarnya.

Teknologi telah menggeser paradigma berpikir manusia dan menjadikan pilihan hidup yang menjadi prioritas kehidupan. Dampak globalisasi saat ini, tak terbantahkan lagi menjadikan teknologi gaya hidup milenial. Ansurudin Sidik berpendapat bahwa teknologi adalah ilmu tentang cara menerapkan sains untuk memanfaatkan alam bagi kesejahteraan dan kenyamanan manusia.<sup>2</sup> Pendidikan masa mendatang akan bersifat luwes, terbuka, dan dapat diakses oleh siapapun juga

---

<sup>1</sup> Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* . (Jakarta : Grafindo persada, 2012)

<sup>2</sup> U. Abdullah Mu'min. Peran teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan, *Al-Fakar, Journal for Islamic Studies*, Vo.2, No.1, Januari 2019

yang memerlukan tanpa pandang faktor usia, jenis, maupun pengalaman pendidikan sebelumnya. Pendidikan mendatang akan lebih ditentukan oleh jaringan informasi yang memungkinkan berinteraksi dan kolaborasi, bukannya gedung sekolah. Namun, teknologi tetap akan memperlebar jurang antara orang kaya dan miskin.

Teknologi merupakan semacam perpanjangan tangan manusia untuk dapat memanfaatkan alam dan sesuatu yang ada di sekelilingnya secara lebih maksimal. Dengan demikian, secara sederhana teknologi bertujuan untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan manusia, dapat memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat.<sup>3</sup> Tidak mudah untuk mendefinisikan konsep informasi karena istilah ini mempunyai aspek, ciri dan manfaat yang terkadang sangat berbeda. Informasi dapat dikatakan pada suatu pemikiran seseorang ataupun mungkin suatu data yang tersusun rapi dan sudah terolah.<sup>4</sup>

Teknologi Informasi (*information technology*) biasa disebut dengan TI atau *infotech*.<sup>5</sup> Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan

---

<sup>3</sup> Pawit M. Yusup. *Pedoman Praktis Mencari Informasi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) hal. 9

<sup>4</sup> Ibid

<sup>5</sup> Abdul Kadir, Terra Ch. Triwahyuni. *Pengantar Teknologi Informasi Edisi Revisi*. Penerbit Andi Yogyakarta. 2013

untuk keperluan pribadi, pendidikan, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail, dan sebagainya. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa.<sup>6</sup> Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *cyber space* atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet. Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut “*cyber teaching*” atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin populer saat ini ialah e-learning yaitu suatu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet. E-learning merupakan satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas

Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data untuk mendapatkan informasi yang berkualitas. Teknologi informasi memberikan arti atau makna bahwa teknologi informasi tidak hanya komputer yang digunakan untuk memproses dan mengolah data dan menyimpan suatu informasi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Yudha Priyo Wahyu Adi. Tt. Komputer Dalam Lingkup Pendidikan. Makalah .ebook.repro.mercubuana.ac.id diakses 21 Maret 2021.

<sup>7</sup> Muhammad Aji Nugroho, Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah, dalam Mudrisa: *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol.6, No.1, Juni 2014; 30-60

Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna. Teknologi informasi adalah studi atau peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisa, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata ataupun gambar.<sup>8</sup> Informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat.<sup>9</sup>

Teknologi informasi merupakan suatu media, bahan, atau alat maupun metode dan teknik yang dapat digunakan dengan tujuan supaya interaksi informasi komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yang dapat digunakan untuk mengolah data, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas dan bermutu. Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran diawali oleh B.F Skinner, yang membuat sebuah mesin pembelajaran (*teaching machine*) dengan konsep pembelajaran terprogram.<sup>10</sup>

Kemajuan teknologi informasi telah mendorong terjadinya bentuk perubahan termasuk di bidang pendidikan. Pengaruh penggunaan teknologi informasi ada 5(lima) pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu dari pelatihan ke penampilan, dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja, dari kertas ke “online” atau saluran, fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja dari waktu siklus ke waktu

---

<sup>8</sup> Ika Menarianti, Arif Wibisono. *Teknologi Informasi dan komunikasi*. Modul Perkuliahan

<sup>9</sup> Muhammad Aji Nugroho, Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah, dalam Mudrisa: *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol.6, No.1, Juni 2014; 30-60

<sup>10</sup> Bambang Warsita, Landasan Teori dan Teknologi INformasi dalam Pengembangan Teknologi Pembelajaran. *Jurnal Teknodik* Vol. XV, Nomor 1 Juli 2011

nyata.<sup>11</sup> Kemajuan bidang teknologi informasi memberi tantangan pada dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. penyelenggaraan pendidikan bukan hanya di ruang tertutup dengan buku dan pendidik. Revolusi teknologi telah mengubah cara kerja manusia mulai dari berkomunikasi, cara produksi, cara mengkoordinasi, cara berpikir, hingga cara belajar dan mengajar. Selain itu, kemajuan teknologi informasi telah mengaburkan batas organisasi, pasar, masyarakat, ruang dan waktu. Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia saat ini memang begitu besar. Teknologi informasi telah menjadi fasilitator utama bagi berbagai kegiatan, tidak terkecuali pada bidang pendidikan, diantaranya dalam bentuk teknologi komputasi multimedia, yang merupakan suatu era baru dalam dunia informasi modern yang telah berkembang pesat beberapa tahun terakhir.

Teknologi informasi berperan dalam pembelajaran yaitu dapat membantu peserta didik dalam belajar, pengaruh pada guru adalah dalam pemanfaatan fasilitas untuk memperluas kemampuan mengajarnya. Dengan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Masuknya pengaruh globalisasi, pendidikan masa mendatang akan bersifat terbuka dan dua arah, beragam, dan multidisipliner.<sup>12</sup> Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dalam bidang pendidikan, maka pada saat ini sudah dimungkinkan untuk diadakannya belajar jarak jauh dengan menggunakan media internet untuk menghubungkan antara mahasiswa dengan dosen, siswa dengan guru. Dengan teknologi informasi peserta didik dapat belajar tanpa batas waktu, bisa belajar dimanapun mereka berada.

---

<sup>11</sup> Erlina Dwi Ananda, Pemanfaatan Teknologi Informasi, *journal. Unair.ac.id* diakses 6 Pebruari 2021

<sup>12</sup> U.Abdullah Mu'min. Peran Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan (*Education*). Al-Afkar, Journal For Islamic Studies, Vol.2, Bo.1. January 2019

## 2. Fungsi Teknologi Informasi

### a. Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran Multimedia

Teknologi informasi sebagai media pembelajaran multimedia, akan mempermudah siswa didalam mengakses dan menerima berbagai informasi pembelajaran yang diperlukan, sehingga batasan jauh dekat dengan sekolah ataupun letak geografis bukan menjadi masalah dan penghambat di dalam kita mendapatkan informasi. Penggunaan komputer sebagai media pembelajaran interaktif dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk program surat elektronik, dan komputer multimedia yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran baik untuk individual maupun kelompok.<sup>13</sup> Proses pembelajaran akan dapat dilakukan dengan lebih mudah, dalam mendiskusikan sebuah masalah, karena dapat dilakukan dari rumah dengan saling tukar menukar data melalui Internet, email, ataupun melalui *whatsapp*. Ada beberapa manfaat teknologi informasi sebagai media pembelajaran dalam bidang pendidikan, yaitu , siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber memalui *cyber space* atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet. Yang terbaru adalah berkembangnya *cyber teaching* atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet.<sup>14</sup>

Ilmu Pengetahuan dan teknologi membawa pengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga

---

<sup>13</sup> Nurchaili, Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Proses Pembelajaran Kimia Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, Nomor 6, Nopember 2010

<sup>14</sup> Erlisa Dwi Ananda, *Pemanfaatan Teknologi Informasi*, journal. Unair. Ac.id diakses 16 Pebruari 2021

pendidikan lainnya. Pada saat ini pembelajaran di sekolah mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga terjadi perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan.<sup>15</sup> Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di kelas, sudah menjadi suatu kebutuhan sekaligus tuntutan di era global ini. Guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pada masa pandemi covid-19 ini, sangat diperlukan supaya proses pembelajaran supaya tidak terkesan kurang menarik, monoton dan membosankan sehingga akan menghambat terjadinya transfer of knowledge. Peran media dalam proses pembelajaran menjadi penting karena akan menjadikan proses pembelajaran tersebut menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan.<sup>16</sup>

Peserta didik berhadapan dengan komputer dan melakukan aktivitas pembelajaran secara interaktif melalui jaringan internet untuk memperoleh materi belajar dari berbagai sumber belajar. Peserta didik akan melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan kondisi kemampuan individualnya sehingga peserta didik yang lambat atau cepat akan memperoleh pelayanan pembelajaran yang sesuai dengan dirinya. Kurikulum dikembangkan sedemikian rupa dalam bentuk yang lebih fleksibel sesuai dengan kondisi lingkungan dan kondisi siswa sehingga memberikan peluang untuk terjadinya proses pembelajaran maju berkelanjutan baik dalam

---

<sup>15</sup> Suci Zakiah Dewi, Irfan Hilman, Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar, *Indonesian Journal of Primary Education*, Vol. 2, No. 2 (2018) 48-53 ISSN: 2597-4866

<sup>16</sup> Ali Muhson, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VIII. No. 2 – Tahun 2010, Hlm. 1 - 10

dimensi waktu , ruang dan materi, yang setiap saat ditemui, diminta untuk menunjukkan sumber informasi.

Peserta didik dapat memenuhi kebutuhannya untuk menjadi pintar, lebih cerdas, lebih baik dan lebih sejahtera hidupnya. Transpormasi pesan dengan mendayagunakan kemajuan teknologi pendidikan kiranya akan lebih memotivasi siswa. Bagi sekolah yang berbasis informasi penggunaan pembelajaran dan pemanfaatan perangkat teknologi informasi adalah hal yang sudah biasa. Para guru dapat menggunakan sumber dari internet sebagai referensi untuk bahan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Banyak materi pembelajaran yang berupa teks ataupun gambar yang bisa dimanfaatkan oleh para guru maupun siswa. Perkembangan teknologi dari waktu ke waktu mengalami perubahan yang signifikan, terlihat jelas bahwa sebelum adanya gadget atau teknologi canggih banyak media komunikasi yang ada dan digunakan oleh masyarakat.<sup>17</sup>

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa psikologis terhadap siswa.<sup>18</sup> Media pembelajaran merupakan bagian dari proses komunikasi. Baik buruknya sebuah komunikasi ditunjang oleh penggunaan saluran dalam komunikasi tersebut. Saluran yang dimaksudkan adalah media. Oleh karena

---

<sup>17</sup> Sujoko, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Geger Madiun, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Volume 1, Nomor 1 Januari 2013,71-77

<sup>18</sup> Candra Anugrah Putra. 2017. *Pemanfaatan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran*. [Journal.umpalangka.ac.id](http://Journal.umpalangka.ac.id). diakses tanggal 20 Januari 2021



pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi, maka dengan media yang dimaksud adalah media pembelajaran.

#### b. Teknologi Informasi Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan

Perkembangan teknologi informasi (TI) yang sangat pesat merupakan potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Internet sebagai anak kandung dari teknologi informasi menyimpan informasi tentang segala hal yang tidak terbatas, yang dapat digali untuk kepentingan pengembangan pendidikan. Dengan internet belajar tidak lagi dibatasi ruang dan waktu<sup>19</sup>

Teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, ada tiga hal yang harus diwujudkan yaitu : 1) Siswa dan guru harus memiliki akses kepada teknologi digital dan internet dalam kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan guru; 2) Harus tersedia materi yang berkualitas, bermakna, dan dukungan kultural bagi siswa dan guru, dan; 3) Guru harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital untuk membantu siswa agar mencapai standar akademik. Perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi banyak menawarkan berbagai kemudahan-kemudahan dalam pembelajaran siswa yang memungkinkan terjadinya pergeseran orientasi pembelajaran dari proses penyajian berbagai pengetahuan menjadi proses bimbingan dalam melakukan eksplorasi individual terhadap ilmu pengetahuan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Ali Muhtadi, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Efektivitas pendidikan*, <https://staffnew.uny.ac.id> diakses tgl 26 juli 2021 pukul 16.00

<sup>20</sup> Ni Putu Eka Merliana, Ni Nyoman Tantri, Evie, Winawati, Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan mutu Pendidikan Pembelajaran Bahasa Di SMAN 1 Katungan Hulu Kabupaten Katingan. *Jurnal Penjaminan Mutu*. Lembaga Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar Volume 5 Nomor 2 Agustus 2019

Proses pembelajaran secara tradisional, dipandang sebagai: 1) Sesuatu yang sulit dan berat, karena proses pembelajaran masih menekankan pada kemampuan tenaga pendidik dan stagnan pada SK dan KD yang diberikan; 2) Upaya mengisi kekurangan siswa; 3) Satu proses transfer dan penerimaan informasi; 4) Proses individual atau soliter; 5) Pembelajaran hanya menjabarkan materi pelajaran kepada satuan kecil dan terisolasi; 6) Suatu proses linear.<sup>21</sup>

Pandangan mengenai pembelajaran seiring dengan perkembangan teknologi informasi mengalami perubahan, yaitu sebagai: a) proses alami; b) proses sosial; c) proses aktif dan pasif; d) proses linear dan atau tidak linear; e) proses yang berlangsung integratif dan kontekstual; f) aktivitas yang berbasis pada model kekuatan, kecakapan, minat, dan kulktur siswa; g) aktivitas yang dinilai berdasarkan pemenuhan tugas, perolehan hasil, dan pemecahan masalah nyata baik individual maupun kelompok. Hal itu telah mengubah peran guru dan peran siswa dalam pembelajaran.

Persepsi umum masyarakat bahwa rendahnya suatu mutu pendidikan itu diakibatkan oleh kurangnya kemampuan guru di dalam mendidik, mengajar, dan melatih siswanya. Sementara ini fakta di lapangan guru atau pendidik menunjukkan bahwa cenderung berperan terbatas dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan ketrampilannya kepada siswa, dan kurang mampu untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tahapan yang sudah ditetapkan.<sup>22</sup> Guru dalam hal

---

<sup>21</sup> Pardjono. Konsepsi Guru Tentang Belajar Dan Mengajar Dalam Perspektif Belajar Aktif. *Jurnal Psikologi*. 2000, NO. 2, 73 - 83

<sup>22</sup> Agustini Buchari. Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado Volume 12 Nomor 2018

ini selain mengajar juga mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mencapai kematangan sesuai dengan perkembangannya.

Guru dalam pembelajaran berperan sebagai kunci utama di dalam pendidikan sebagai proses aktualisasi di tingkat prasekolah, sekolah dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Guru berperan sebagai tenaga pelaksana kurikulum pendidikan yang berada di jajaran paling depan dalam lembaga pendidikan. Guru harus mengembangkan potensi peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik.

Guru berperan penting untuk menjadi motor penggerak perilaku peserta didik untuk aktif belajar, dan juga harus mampu memberikan arah dan membantu ke arah tertentu di dalam mencapai tujuan pengajaran, yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Guru sebagai motor penggerak dalam arti guru menjadi motivator bagi peserta didik untuk aktif dalam belajarnya.<sup>23</sup>

Peran guru dalam pembelajaran di atas sebagai pemberi informasi harus bergeser menjadi manajer pembelajaran dengan sejumlah peran-peran tertentu, karena guru bukan satu-satunya sumber informasi melainkan hanya salah satu sumber informasi. Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan, yang berorientasi pada pencapaian kualitas peserta didik, maka peningkatan kualitas pendidikan dalam sebuah sistem persekolahan menjadi tidak berarti jika tidak disertai oleh adanya guru yang profesional.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Arianti. Peranan guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, Vol. 12, No. 2, Desember 2018

<sup>24</sup> Muh. Zein. Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran *Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran*. Volume V, Nomor 2, Juli - Desember 2016.

Keprofesionalan seorang guru dapat diukur dari segi aktifitasnya dengan lingkup teknologi informasi yang merupakan sumber kreativitas dan pengembangan terhadap pendidikan yang sedang dilangsungkan. Pekerjaan guru adalah mendidik, kecakapan mendidik amat diperlukan agar tujuan pendidikan yang luas itu dapat dicapai semaksimal mungkin. Ini berarti kinerja guru harus benar-benar professional<sup>25</sup> Oleh karena itu dalam mengembangkan guru yang professional, maka seorang guru tidak hanya dituntut untuk mempertebal kemampuan secara disipliner, tetapi lebih dari itu dituntut untuk mempunyai kualitas yang interdisipliner, harus ada pendekatan berbeda untuk disiplin spesialis yang berbeda.

Teknologi Informasi memiliki tiga fungsi utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

- 1) Teknologi berfungsi sebagai alat, dalam hal ini teknologi informasi digunakan sebagai alat bantu bagi pengguna atau siswa untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam mengolah kata, mengolah angka, membuat unsur grafis, membuat database, membuat program administratif untuk siswa, guru dan staf, data kepegawaian, keuangan dan sebagainya.<sup>26</sup>
- 2) Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan. Dalam hal ini teknologi sebagai bagian dari disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh siswa. Misalnya teknologi komputer dipelajari oleh beberapa jurusan di perguruan tinggi seperti

---

<sup>25</sup> Wakhidati Nurrohmah Putri, Muhammad Aji Nugroho, Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Madrasah. *Mudariisa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, Desember 2016: 313-340, DOI: 10.18326/mudarrisa.v8i2.313-340

<sup>26</sup> Budiana, H.R., Sjaifirah, N.A. dan Bakti, I. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran bagi Para guru SMPN 2 Kawali desa Citeureup Kabupaten Ciamis. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* Vol. 4, No. 1, Mei 2015: 59 - 62

informatika, manajemen informasi, ilmu komputer. Dalam pembelajaran di sekolah sesuai kurikulum 2006 terdapat mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi sebagai ilmu pengetahuan yang harus dikuasai siswa semua kompetensinya.

- 3) Teknologi berfungsi sebagai bahan dan alat bantu untuk pembelajaran (*literacy*). Dalam hal ini teknologi dimaknai sebagai bahan pembelajaran sekaligus sebagai alat bantu untuk menguasai sebuah kompetensi berbantuan komputer. Dalam hal ini komputer telah diprogram sedemikian rupa sehingga siswa dibimbing secara bertahap dengan menggunakan prinsip pembelajaran tuntas untuk menguasai kompetensi. Dalam hal ini posisi teknologi tidak ubahnya sebagai guru yang berfungsi sebagai fasilitator, motivator, transmitter, dan evaluator.<sup>27</sup> Teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran meningkatkan prestasi peserta didik.

#### c. Teknologi Informasi Sebagai Penunjang Kreativitas Belajar

Teknologi informasi mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap proses dan hasil pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam bidang pendidikan, pemanfaatan teknologi yang efektif mencapai tujuan pembelajaran, membutuhkan kesiapan untuk menggunakan teknologi, perubahan kebiasaan dan pola belajar, serta perubahan sikap terhadap ilmu pengetahuan.<sup>28</sup> Teknologi informasi telah memungkinkan terjadinya rasa individualisasi,

---

<sup>27</sup>Euis Anih, *Modernisasi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, dalam Jurnal Pendidikan Unsika, volume 4 Nomor 2, November 2016 Hal. 185-196

<sup>28</sup>Suciati. Pengembangan Kreativitas Inovatif melalui Pembelajaran Digital. *Jurnal Pendidikan*, Volume 19, Nomor 2, September 2018, 145-154

akselerasi, pengayaan, perluasan, efektivitas dan produktivitas pembelajaran yang pada waktunya akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan. Melalui penggunaan teknologi informasi setiap siswa akan terangsang dan termotivasi untuk belajar maju berkelanjutan sesuai dengan potensi dan kecakapan yang dimilikinya. Pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi menuntut kreativitas dan kemandirian diri sehingga memungkinkan mengembangkan semua potensi yang dimilikinya.<sup>29</sup>

Kehidupan modern di abad ke-21 harus menghadapi tantangan, kreativitas dan kemandirian sangat diperlukan untuk mampu beradaptasi dengan berbagai tuntutan, dengan beberapa alasan antara lain: 1) memberikan peluang bagi individu untuk mengeksplor kemampuan dan kemauan dirinya dalam mengekspresikan segala aktivitas kehidupannya melalui daya imajinatif, 2) menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah, 3) memberikan kepuasan hidup dalam menjalani segala aktivitas yang dimilikinya, 4) meningkatkan kualitas dan taraf hidup manusia, menghasilkan rejeki karena kreativitasnya. Secara kognitif, kreativitas merupakan kemampuan berfikir yang memiliki kelancaran, keluwesan, keaslian, dan perincian. Secara afektif, kreativitas ditandai dengan motivasi yang kuat, rasa ingin tahu, tertarik dengan tugas majemuk, berani menghadapi resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, memiliki rasa humor, selalu ingin mencari pengalaman baru, menghargai diri sendiri dan orang lain.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Dzulfiqar Restu Afghani, Utama. Kreativitas Pembelajaran Daring untuk Pelajar Sekolah Menengah dalam Pandemi Covid-19. *Journal of Informatics and Vocational Education (JOIVE)*. Vol.3, No.2, Juni 2020, pp. 70~75

<sup>30</sup> Isnatun Munawaroh . *Pemanfaatan Teknologi Dan Komunikasi Untuk Menumbuhkan Kreativitas Dan kemandirian Belajar*.staffnew.uny.ac.id

#### d. Teknologi Informasi Sebagai Penunjang Kemandirian Belajar

Pemanfaatan teknologi informasi terutama internet sebagai sumber informasi yang relatif cepat baik dari segi waktu penerimaan maupun updating data, biaya yang relatif murah, informasi bersifat global dalam arti berasal dari seluruh dunia, serta bersifat interkatif dan fleksibel. Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri.<sup>31</sup>

Kemandirian belajar sangat diperlukan dalam kehidupan yang penuh tantangan ini sebab kemandirian merupakan kunci utama bagi individu untuk mengarahkan dirinya ke arah tujuan dalam kehidupannya. Kemandirian didukung dengan kualitas pribadi yang ditandai dengan penguasaan kompetensi tertentu, konsistensi terhadap pendiriannya, kreatif dalam berfikir dan bertindak, mampu mengendalikan dirinya, dan memiliki komitmen yang kuat terhadap berbagai hal. Teknologi informasi memberikan informasi pada peserta didik yang tidak ada dalam buku ajar ataupun keterangan dari pengampu mata pelajaran tentunya, hal ini menjadikan siswa ini memperoleh banyak pengetahuan tentang materi ilmu pengetahuan baik yang berkesinambungan dengan yang dipelajari maupun dengan perluasan ilmu dan wacana yang lain.<sup>32</sup>

Pembelajaran dengan dukungan teknologi informasi memungkinkan dapat menghasilkan karya-karya baru yang orsinil, memiliki nilai yang tinggi, dan dapat

---

<sup>31</sup> Zulfritria, Ansharullah, Rastia Fadhillah3. Penggunaan Teknologi dan Internet sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>. Seminar Nasional Penelitian 2020 Universitas Muhammadiyah Jakarta, 7 Oktober 2020

<sup>32</sup> Isnatun Munawaroh . *Pemanfaatan Teknologi Dan Komunikasi Untuk Menumbuhkan Kreativitas Dan kemandirian Belajar*.staffnew.uny.ac.id

dikembangkan lebih jauh untuk kepentingan yang lebih bermakna. Melalui teknologi informasi siswa akan memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam sehingga meningkatkan wawasannya. Hal ini merupakan rangsangan yang kondusif bagi berkembangnya kemandirian anak dalam hal pengembangan kompetensi, kreativitas, kendali diri, konsistensi, dan komitmennya baik diri sendiri atau pihak lain. Teknologi informasi dapat meningkatkan kompetensi pengajar dalam mengajar dan meningkatkan mutu belajar bagi peserta didik.<sup>33</sup>

Teknologi informasi dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran yaitu dengan membuka lebar-lebar akses ilmu pengetahuan dan penyelenggaraan pendidikan bermutu. Sistem teknologi informasi memberikan jangkauan yang luas, cepat, efektif dan efisien terhadap penyebaran informasi ke berbagai penjuru dunia.<sup>34</sup> Teknologi informasi berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan komunikasi teknologi yang menunjang terhadap praktik kegiatan pembelajaran.

### **3. Manfaat Teknologi Informasi dalam Pembelajaran**

Teknologi informasi mempunyai manfaat antara lain, yaitu: (1) sebagai gudang ilmu, manfaat teknologi sebagai gudang ilmu dalam hal ini teknologi sebagai bagian dari disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sebagai contoh teknologi komputer dipelajari di beberapa jurusan di perguruan tinggi,

---

<sup>33</sup> Martinus Tekege, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMA YPPGI Nabire*, Jurnal Fateksa: Jurnal Teknologi dan Rekayasa, Volume 2 No.1 Juli 2017

<sup>34</sup> Ah. Subhan. *Teknologi Informasi Dan Pendidikan Islam. ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1 No. 2, Agustus-Januari 2018, 1-12



seperti informatika dan manajemen informasi. Dalam pembelajaran di sekolah sesuai kurikulum 2006 adanya mata pelajaran TIK sebagai suatu ilmu pengetahuan yang harus dikuasai siswa. (2) alat bantu pembelajaran (*literacy*). Teknologi informasi sebagai alat bantu pembelajaran dimaksudkan teknologi informasi sebagai bahan pembelajaran sekaligus sebagai alat bantu untuk menguasai sebuah kompetensi dengan bantuan komputer. Dalam suatu komputer diprogram sedemikian rupa sehingga peserta didik dibimbing dengan prinsip belajar tuntas untuk dapat menguasai kompetensinya.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa teknologi informasi sama artinya dengan pendidik yang berfungsi sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator. (3) fasilitas pendidikan, teknologi informasi sebagai fasilitas pendidikan dimaksudkan media informasi sebagai sarana penyajian ide, gagasan dan materi pendidikan.<sup>35</sup> (4) standar kompetensi, teknologi informasi dimaksudkan sebagai struktur dalam lingkungan belajar dengan menggabungkan teknologi informasi dengan pedagogi yang baru yang mendorong interaksi kooperatif dan pembelajaran yang kolaboratif.<sup>36</sup> (5) penunjang administrasi pendidikan, teknologi informasi sebagai penunjang administrasi di sekolah dimaksudkan bahwa dapat memperlancar pengumpulan dan penyelesaian masalah operasional yang ada di sekolah. (6) alat bantu manajemen sekolah, (7) sebagai infrastruktur pendidikan. Teknologi informasi memberikan dukungan teknis dan aplikatif untuk pembelajaran, baik dalam skala menengah maupun luas, yang meliputi: ragam teknologi kanal

---

<sup>35</sup> M. Husaini, *Pemanfaatan teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan ( E-education)*, Jurnal Mikrotik, Volume 2 No.1-Bulan Mei 2014

<sup>36</sup> Munir, *Kerangka Kompetensi TIK Bagi Guru*, Alfabeta Bandung. 2014

distribusi, ragam aplikasi dan perangkat lunak, bahasa pemrograman, sistem basis data, komputer personal, alat-alat digital, sistem operasi, sistem jaringan dan komunikasi data, dan infrastruktur teknologi informasi (media transmisi).<sup>37</sup>

Teknologi informasi sebagai gudang ilmu dimaksudkan teknologi informasi dimanfaatkan sebagai referensi ilmu pengetahuan terkini, manajemen pengetahuan, jaringan pakar beragam bidang ilmu, jaringan antar institusi pendidikan, pusat pengembangan materi ajar, wahana pengembangan kurikulum, dan komunitas perbandingan standar kompetensi.<sup>38</sup>

Penggunaan teknologi informasi pada proses pembelajaran di sekolah saat ini banyak digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran yang memang membutuhkan komponen pembantu melalui media yang relevan. Dalam hal ini teknologi informasi cenderung lebih banyak berperan sebagai alat bantu atau media dalam proses pembelajaran di kelas. Tidak sedikit dalam membantu proses pendidikan di sekolah, selain sebagai media teknologi informasi juga banyak digunakan untuk mengolah data sekolah melalui administrasi sekolah maupun pengolahan nilai ataupun sebagai komponen tidak terpisahkan dalam merencanakan dan mengelola suatu kondisi di dalam kelas.

Dengan penggunaan teknologi informasi pada proses pembelajaran setidaknya, dapat dikatakan hal ini merupakan bentuk adaptasi atas perkembangan ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini. Kenyataan yang ada di lapangan saat

---

<sup>37</sup> Marzoan, Peran Teknologi Informasi Dan komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dalam Perspektif Kurikulum 2013, *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, STKIP Hamzar Lombok Utara Lokok Aur Desa Karang Bajo Kec. Bayan Kab. Lombok Utara

<sup>38</sup> Rossi Iskandar. Media dan sumber Belajar Berbasis ICT. *Modul Teknologi Inormasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan*. Program Studi Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas trilogi. 2019

ini, tidak sedikit sekolah yang masih kesulitan dalam mengadakan dan melaksanakan pembelajaran yang up-date melalui pemanfaatan teknologi informasi pada proses pembelajaran. Teknologi informasi dalam pembelajaran bermanfaat untuk komputer dapat dijadikan obyek pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku di sekolah, sebagai tutorial program dalam menyampaikan materi pembelajaran, yang disajikan dengan teks, baik gambar diam maupun bergerak dan grafik.

Teknologi informasi memiliki tujuan dalam bidang pendidikan agar siswa memahami alat teknologi informasi secara umum termasuk komputer (*computer literate*) artinya siswa mengenal istilah-istilah yang digunakan pada teknologi informasi khususnya pada komputer yang umum digunakan. Siswa juga menyadari keunggulan dan keterbatasan komputer, serta dapat menggunakan komputer secara optimal.<sup>39</sup> Di samping itu, siswa dapat memahami bagaimana dan di mana informasi dapat diperoleh, bagaimana cara mengemas/ mengolah informasi dan bagaimana cara mengkomunikasikannya.

Teknologi informasi dipelajari secara khusus dengan tujuan yaitu:

- 1) Memberikan kesadaran pada siswa akan potensi perkembangan teknologi informasi yang terus berubah sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari teknologi informasi sebagai dasar untuk belajar sepanjang hayat.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Herry Fitriyadi. Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Volume 21, Nomor 3, Mei 2013

<sup>40</sup> Euis Anih, Modernisasi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, dalam *Jurnal Pendidikan Unsika*, volume 4 Nomor 2, November 2016 Hal. 185-196

Belajar sepanjang hayat (*life-long learning*), merupakan kegiatan pembelajaran yang perlu membekali peserta didik dengan keterampilan belajar yang meliputi rasa percaya diri, keingintahuan, kemampuan memahami orang lain, kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama supaya mendorong dirinya untuk senantiasa belajar, baik secara formal disekolah maupun secara informal di luar kelas. Belajar sepanjang hayat dimaksudkan belajar tidak terbatas usia, ruang dan waktu, selama kita masih hidup kita dapat melaksanakan kegiatan belajar.<sup>41</sup>

- 2) Memberikan motivasi kepada siswa agar mampu untuk beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan teknologi informasi, sehingga siswa dapat melaksanakan dan menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri dan lebih percaya diri.<sup>42</sup>
- 3) Memberi dorongan pada siswa agar dapat mengembangkan kompetensinya dalam menggunakan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja, dan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mendorong kemampuan belajar siswa tentang pembelajaran yang berbasis teknologi informasi, sehingga proses pembelajaran dapat lebih optimal, menarik, dan mendorong ketrampilan siswa dalam berkomunikasi, terampil mengorganisasi informasi, dan terbiasa bekerja sama.

---

<sup>41</sup> Ummu Khuzaimah. Makalah Konsep Belajar Sepanjang Hayat. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan. 2009

<sup>42</sup> Euis Mukaromah. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*. 2020 June, Volume 4 Number 1

- 5) Memotivasi kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, inovatif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran, bekerja, dan pemecahan masalah sehari-hari.<sup>43</sup>

Teknologi informasi dipelajari dengan tujuan mendorong dan memotivasi siswa untuk mengetahui perkembangan teknologi informasi, mendorong kompetensi siswa dalam menggunakan teknologi informasi, mendorong kemampuan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang berbasis teknologi informasi serta memotivasi siswa dalam belajar mandiri, kreatif dan inovatif didalam menggunakan teknologi informasi dalam memecahkan masalah sehari-hari.<sup>44</sup>

Penggunaan teknologi di dalam pembelajaran, tentunya tidak lepas dari manfaat teknologi informasi dalam media pembelajaran. Jenis sumber dan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan di sekolah dasar diantaranya:

- 1) Komputer atau laptop

Komputer atau laptop sebagai alat yang berguna untuk mengolah data menjadi informasi menurut prosedur yang telah dirumuskan sebelumnya. Keberadaan komputer sudah semakin banyak di sekoah-sekolah, bahkan ada beberapa sekolah yang mempunyai laboratorium untuk komputer. Beberapa manfaat utama komputer adalah (1) sebagai sarana penyimpanan datadigital

---

<sup>43</sup> Isnania Lestari, Meko Hendwi Pratama. Pemanfaatan TIK Sebagai Media Pembelajaran dan Sumber Belajar oleh Guru TIK. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*. Vol. 4 No. 2, Desember, 2020, Hal. 95-102

<sup>44</sup> Erlisa Dwi Ananda, *Pemanfaatan Teknologi Informasi*, Jurnal. Unair.ac.id diakses 6 Pebruari 2021

dari berbagai kegiatan pembelajaran, (2) sebagai alat audio dan visualisasi berbagai materi pembelajaran, (3) sebagai alat pemroses berbagai program berupa *software* pembelajaran.<sup>45</sup>

## 2) Jaringan Internet

Internet merupakan suatu jaringan komputer yang menghubungkan jaringan secara global. Internet digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang bisa dianggap sebagai suatu hal yang sudah umum di kalangan peserta didik. Sehingga sekolah dapat menggunakan sarana internet sebagai sumber belajar selain buku. Internet pada dasarnya dapat digunakan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer lain dan tidak terbatas oleh pemisah apapun. Dengan internet, kita dapat berkomunikasi dengan belahan dunia, bahkan teknologi terkini memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung walupun dengan jarak yang jauh.<sup>46</sup>

## 3) Intranet

Intranet merupakan suatu jaringan internal yang dibangun oleh suatu sekolah dengan menggunakan teknologi internet.<sup>47</sup> Intranet menjadi alternatif penting sebagai media pendidikan berbasis teknologi informasi, ketika terjadi kendala dalam penyediaan infrastruktur internet. Karakteristik intranet hampir

---

<sup>45</sup> Kuku Adri Aka, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, Volume 1 Nomor 2a Desember 2017, PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri.

<sup>46</sup> Ika Menarianti, Arif Wibisono, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Modul Pekuliahan

<sup>47</sup> Euis Anih, *Modernisasi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Jurnal Pendidikan Unsika, volume 4 Nomor 2, November 2016 Hal. 185-196

sama dengan internet, hanya saja untuk area lokal saja (dalam suatu kelas, sekolah, gedung, atau antar gedung).

### 3) Mobile Phone/ Handphone

Mobile Phone/ Handphone adalah suatu perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai yang sama dengan telepon konvensional, tetapi mudah untuk dibawa kemana-mana.<sup>48</sup> Pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan menggunakan media telpon seluler, dapat dan mudah dilakukan karena perkembangan kemajuan teknologi telpon sangat pesat. Peserta didik mudah mengakses materi pembelajaran dan mengikuti pembelajaran dengan mudah.

### 4) Flash Disk/CD-ROM

Media CD-ROM atau Flash disk merupakan alat penyimpan data, yang memiliki alat penghubung USB yang terintegrasi, dapat menjadi pilihan apabila koneksi jaringan internet/intranet tidak tersedia. Biasanya berukuran kecil, ringan serta mudah dibaca dengan mudah.

Pemanfaatan media CD-ROM/Flash disk merupakan bentuk pembelajaran berbasis teknologi informasi yang paling sederhana dan paling murah.<sup>49</sup>

Teknologi informasi selain memanfaatkan, kehadiran teknologi informasi juga dapat membawa masalah. Khususnya internet, penyebaran informasi yang tidak mungkin terkendalikan telah membuka akses terhadap informasi yang tidak

---

<sup>48</sup> Tuti Andriani, *Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Jurnal Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Bdaya, Vol.12, No.1 Januari-Juni 2018

<sup>49</sup> Junaidi, *Modul Pengembangan ICT(Information and Communication Teknologi*, Direktorat Pendidikan Agama Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementruan Agama Repubil Indonesia, 2013

bermanfaat dan merusak moral. Karenanya, penyiapan etika siswa juga perlu dilakukan. Etika yang terinternalisasi dalam jiwa siswa adalah *firewall* terkuat dalam menghadang serangan informasi yang tidak berguna. Teknologi internet juga berdampak terhadap perilaku dan kehidupan generasi masa kini. Anak-anak masa kini begitu akrab dengan internet melalui berbagai perangkat gawai, seperti: komputer, laptop, tablet, handphone, smartphone, dan perangkat sejenisnya. Kehidupan mereka mulai dari; bermain, berkomunikasi, bergaul, menyalurkan hobby, dan aspek-aspek lainnya tidak terlepas dari teknologi internet. Namun satu hal yang disayangkan adalah internet masih sangat kecil digunakan untuk keperluan pembelajaran.<sup>50</sup> Masalah lain yang muncul terkait asimetri akses; akses yang tidak merata. Hal ini akan menjadikan kesenjangan digital (*digital divide*) semakin lebar antara siswa atau sekolah dengan dukungan sumberdaya yang kuat dengan siswa atau sekolah dengan sumberdaya yang terbatas. Hal ini akan menjadikan kesenjangan digital (*digital divide*) semakin lebar antara siswa atau sekolah dengan dukungan sumberdaya yang kuat dengan siswa atau sekolah dengan sumberdaya yang terbatas.<sup>51</sup>

Penggunaan teknologi informasi dapat menimbulkan masalah seperti: (1) Penggunaan komputer yang bertujuan untuk memperingan dan mempercepat pekerjaan, di sisi lain bisa menimbulkan pengangguran, karena beban pekerjaan semakin berkurang dengan adanya komputer, (2) Adanya kemungkinan penyalahgunaan data untuk kepentingan pribadi. Kemudahan pengelolaan

---

<sup>50</sup> Saifuddin Chalim, E. Oos M. Anwas. Peran Orangtua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran. *Jurnal Penyuluhan*, Maret 2018 Vol. 14 No. 1

<sup>51</sup> Alcianno G. Gani. e-Learning Sebagai Peran Teknologi Informasi Dalam Modernisasi Pendidikan. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id> diakses tanggal 26 juli 2021 pukul 17.00



informasi dalam bentuk pangkalan data memberi peluang untuk memindahkan data yang tadinya milik pribadi atau rahasia dapat diakses oleh orang lain, (3) Perlindungan terhadap hak cipta seseorang sulit diwujudkan. Sebuah karya atau kumpulan data dapat dengan mudah dikopi dan dimiliki oleh orang lain tanpa seizin pemilik informasi tersebut. Terlebih jika tujuannya digunakan untuk mencari keuntungan pribadi, (4) Ketergantungan pada komputer menimbulkan kelemahan bila listrik mati atau komputer terserang virus, maka data tidak dapat diakses, (5) Ketidakmampuan sumber daya manusia dalam menguasai teknologi dapat menimbulkan kendala dan memunculkan anggapan bahwa teknologi justru menghambat pekerjaan.<sup>52</sup>

Teknologi informasi memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan mutu pembelajaran diantaranya sebagai alat bantu bagi pendidik dan peserta didik dalam membantu proses pembelajaran, sebagai sumber ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa. Teknologi informasi memiliki tujuan yang bermanfaat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran, meningkatkan kompetensi peserta didik, memperluas pengetahuan peserta didik, dan dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Tony Bates menyatakan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan bila digunakan secara bijak untuk pendidikan dan latihan, dan mempunyai arti yang sangat penting bagi kesejahteraan ekonomi.

<sup>53</sup> Teknologi informasi dalam pendidikan artinya pemanfaatan teknologi informasi

---

<sup>52</sup> Martinus Tekege, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMA YPPGI Nabire*, Jurnal Fateksa: Jurnal Teknologi dan Rekayasa, Volume 2 No.1 Juli 2017

<sup>53</sup> Wawan Wardiana. *Seminar dan Pameran Teknologi Informasi 2002*. Fakultas Teknik Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM). Jurusan Teknik Informatika tanggal 9 Juli 2002

dapat meningkatkan mutu pembelajaran apabila dimanfaatkan secara bijak dan tepat dalam kegiatan pembelajaran.

## **B. Mutu Pembelajaran**

### **1. Deskripsi Belajar**

Belajar merupakan suatu istilah kunci dalam setiap usaha dibidang pendidikan. Sebagai suatu proses belajar selalu mendapat tempat yang luas di berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan. Belajar merupakan suatu kegiatan yang berproses dan yang memiliki unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang suatu pendidikan. Yang berarti berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan sangat tergantung dengan proses belajar yang di alami peserta didik baik pada saat di sekolah maupun di luar sekolah atau pada lingkungan masyarakat dan keluarganya sendiri.<sup>54</sup>

Belajar merupakan semata-mata mengumpulkan dan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau mata pelajaran menurut sebagian orang.<sup>55</sup> Sehingga orang akan merasa bangga apabila suatu saat anak-anaknya atau peserta didik sudah dapat dan mampu menyebutkan kembali secara lisan sebagian informasi yang terdapat di dalam buku teks yang sudah diajarkan guru.

Perubahan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dinamakan hasil dari adanya proses belajar. Akan tetapi tidak semua hal yang menimbulkan perubahan

---

<sup>54</sup> Muhibbin Syah, , *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Tahun 2006

<sup>55</sup> I K. Aditya Sutrisna , I Putu Suka Arsa , I Gede Nurhayata. Penerapan Model Guided Inquiry Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Prakarya Dan Keiwausahaan SMA N 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*. Vol. 8 No. 3, Desember 2019

pada diri seseorang merupakan suatu hasil dari proses belajar. Yang perlu diingat bahwa yang dimaksud perubahan dari hasil proses belajar adalah perubahan pada diri seseorang yang diakibatkan dari usaha dalam belajar.<sup>56</sup>

Belajar pada dasarnya adalah cara untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan. Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Adi Wijayanto mengungkapkan bahwa lingkungan yang kondusif akan menunjang keberhasilan belajar.<sup>57</sup> Belajar dimaksudkan adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.<sup>58</sup>

Belajar pada hakekatnya adalah merupakan suatu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku.<sup>59</sup> Belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja). Belajar juga merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam hal pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.<sup>60</sup>

---

<sup>56</sup> Kokom komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT. Refika Aditama, Tahun 2015

<sup>57</sup> Adi Wijayanto, *Pengaruh Metode Guided Discovery, Dan Metode Movement Exploration Serta Persepsi Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Pukulan Atas Bulutangkis Pada Mahasiswa IAIN Tulungagung*, Halaman Olahraga Nusantara. Palembang: *Jurnal Ilmu Keolahragaan* Vol. 1 No.2 Agustus 2018

<sup>58</sup> Suyono, Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran. Teori Konsep Dasar*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset.2015

<sup>59</sup> Adhetya Cahyani dkk, Motivasi Belajar Siswa SMA ada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* Volume 3 No.01 2020,p.123-140

<sup>60</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT. Refika Aditama, Tahun 2015

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Salah satu tanda seseorang itu belajar adalah adanya suatu perubahan tingkah laku yang mungkin disebabkan adanya perubahan pada tingkat kognitif, psikomotor maupun afektif yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu dengan ketentuan bahwa perubahan tersebut diakibatkan adanya kematangan atau adanya perubahan dari sesuatu hal.

## **2. Deskripsi Mutu Pembelajaran**

Mutu (*quality*) menunjukkan sifat yang menggambarkan derajat baiknya suatu barang atau jasa yang diproduksi oleh suatu lembaga dengan kriteria tertentu.<sup>61</sup> Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan. Mutu atau kualitas menitikberatkan fokusnya pada kepuasan pelanggan (konsumen). Barang atau jasa yang dihasilkan diupayakan agar sesuai dengan keinginan pelanggan.

Mutu merupakan suatu keberhasilan yang menyenangkan dan memberikan kenikmatan dalam proses belajar mengajar.<sup>62</sup> Komponen kriteria pendidikan yang bermutu, antara lain: (1) materi pelajaran dirasakan manfaatnya oleh peserta didik baik dirasakan langsung maupun dikemudian, memberi wawasan yang bersifat

---

<sup>61</sup> Ali Wafa. Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber Belajar di MTsN Sumber Bungur Pamekasan. *Kabilah Vol. 2 No. 2 Desember 2017* ~ 237-253

<sup>62</sup> Ravik Karsidi, *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Teknologi Belajar Jarak Jauh*, dalam Seminar Regional Unit Pelaksana Belajar Jarak Jauh, Universitas Terbuka, Solo, 28 Mei 2005

meningkat secara terus menerus, memberi pengalaman berharga, menumbuhkan semangat, motivasi dan kreativitas berpikir, dan mampu mengubah sikap, pemikiran, dan perilaku; (2) perencanaan pendidikan yang baik tidak hanya untuk menciptakan dan mempersiapkan masa depan peserta didik, tapi juga untuk membekali mereka ketika menghadap Allah; dan (3) tata kelola pendidikan yang baik adalah sistem tata kelola yang bersifat komprehensif, saling terikat, dan berkesinambungan antar komponen. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau suatu proses membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis supaya dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.<sup>63</sup> Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pembelajaran juga merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Sunhaji. Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2 November 2014

<sup>64</sup> Agustini Buchari, *Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Iqra, Volume 12 Nomor 2 2018.

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik yang berkaitan dengan tujuan pendidikannya. Kualitas pendidikan suatu lembaga sangatlah diperlukan, dengan kualitas pendidikan yang baik dapat menciptakan sumberdaya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tujuan pendidikan di Indonesia. Tetapi yang menjadi penghambat kaitannya dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yaitu masih rendahnya mutu pembelajaranyang ada di sebuah lembaga pendidikan. Rendahnya mutu pembelajaran ini yang menjadi terhambatnya penyediaan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tujuan pendidikan di Indonesia. Rendahnya mutu pendidikan juga disebabkan guru yang kurang profesional dan berkompotensi, sarana prasarana sebagai alat penunjang pendidikan yang kurang lengkap dan memadai.<sup>65</sup>

### ***C. New Normal***

#### **1. Deskripsi *New Normal***

Pemerintah Indonesia dengan munculnya wabah virus covid-19, membuat adaptasi kebiasaan baru untuk meminimalisir penularan virus tersebut. Adaptasi yang dimaksud disebut juga era *new normal*.<sup>66</sup> *New normal* diartikan sebagai istilah

---

<sup>65</sup> S. Suryana. Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan.<https://journal.unnes.ac.id>. article diakses tanggal 26 Juli 2021 pukul 18.00

<sup>66</sup> Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 Tentang *Panduan Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Di Tempat Kerja Perkantoran Dan Industri Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha Pada Situasi Pandemi*.

yang dikenalkan pemerintah untuk mengilustrasikan kondisi transisi dari fase pandemi covid-19 ke kondisi baru yang dibayangkan akan menjadi kaidah tetap kehidupan masyarakat ke depannya.

Masa pandemi covid-19 merupakan polemik yang semakin membesar, tidak ada yang tahu sampai kapan akan berhenti.<sup>67</sup> Akibat dari pandemi covid-19 ini pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau jaga jarak. Dengan kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, sekarang harus diberhentikan sejenak, dan diganti dengan aktivitas di rumah masing-masing. Sehingga membutuhkan adaptasi semua pihak agar proses belajar mengajar menjadi efektif.

Era *new normal* yang dimaksud oleh pemerintah yaitu masyarakat akan diizinkan untuk melakukan kegiatan kembali di luar rumah tetapi tetap wajib mentaati protokol kesehatan, seperti memakai masker, sering cuci tangan, dan jaga jarak fisik dengan orang lain. Adaptasi kebiasaan baru ini dimaksudkan mengajak masyarakat supaya terbiasa dengan hal-hal baru yang sebelum adanya pandemi ini mungkin belum biasa dilakukan atau bahkan terlihat aneh jika diterapkan.

Protokol kesehatan dalam *new normal* ini sangat penting diterapkan supaya aspek ekonomi, pendidikan, dan kesehatan dapat berjalan di tengah

---

<sup>67</sup> Frida Akmalia, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi*. Bunga Rampai: Integrasi Keilmuan Dalam Menghadapi New Normal pada Masa Pandemi Covid-19. Tulungagung: Akademia Pustaka

berlangsungnya pandemi.<sup>68</sup> Kriteria *new normal* yang diungkapkan WHO, yaitu (1) penyebaran covid-19 sudah teratasi; (2) sistem kesehatan bisa mendeteksi, menguji, mengisolasi, menelusuri kasus dan mengkarantina pasien covid-19; (3) ancaman penularan dapat diminimalisir terutama di tempat dengan kerentanan tinggi seperti panti jompo, fasilitas kesehatan mental dan tempat kerumunan; (4) usaha penangkalan di lingkungan kerja dan pendidikan seperti jaga jarak fisik, fasilitas cuci tangan, serta etika saat bersin dan batuk; (5) pencegahan kasus covid-19 dari luar negeri; (6) himbauan masyarakat untuk ikut serta dalam masa transisi *new normal*.<sup>69</sup>

Era *new normal* yang juga disebut sebagai adaptasi kebiasaan baru merupakan istilah baru yang diperkenalkan kepada masyarakat dalam menjalankan kehidupan di luar rumah untuk tetap mematuhi protokol kesehatan supaya tidak menjadi penyebab meluasnya virus covid-19 dan kehidupan masyarakat tetap berjalan, sehingga dapat memperbaiki semua sektor kehidupan disegala bidang selama *lockdown* akibat wabah virus ini. *New normal* juga diartikan tatanan atau kehidupan baru. Era *new normal* merupakan suatu masa melaksanakan kehidupan atau tatanan baru dimana masyarakat tetap melakukan berbagai aktifitas biasa tetapi tetap memperhatikan dan menerapkan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan pemerintah supaya penyebaran virus covid-19 dapat teratasi.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Wawan Mas'udi dan Poppy S. Winanti, *New Normal: Perubahan Sosial dan Politik Akibat Covid 19*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2020), hal. 19-55

<sup>69</sup> Rahmi Yuningsih, "Promosi Kesehatan pada Kehidupan New Normal Pandemi COVID-19", *Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis*, Vol. XII, No. 1 (2020), hal. 15, diakses 25 Oktober 2020

<sup>70</sup> Muhyiddin. Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning* Volume IV No. 2 – Juni 2020



## 2. Kebijakan Era *New Normal*

Negara kita saat ini sedang menghadapi pandemi virus covid-19 dan juga saat ini pemerintah menerapkan kebijakan *new normal* yang implikasinya berpengaruh terhadap sektor pendidikan sehingga peserta didik diminta untuk belajar di rumah untuk menghindari terpaparnya covid-19.<sup>71</sup> Tenaga pendidik dan peserta didik diharuskan melakukan pembelajaran secara online atau daring sehingga tidak ada tatap muka di kelas seperti biasanya. Tentu kejadian seperti ini menuntut peserta didik dan juga tenaga pendidik harus belajar dan melakukan pembelajaran secara online atau daring atau jarak jauh tetapi dengan ketercapaian dan tujuan pendidikan yang tetap berkualitas dan bermutu.

Proses pembelajaran dalam bidang pendidikan harus terus berlangsung meski disaat ini tengah terjadi pandemi covid-19 tetapi kebijakan *new normal* dan kebijakan pemerintah terhadap pendidikan secara online atau daring tetap dilaksanakan agar generasi emas tidak ketinggalan pengetahuan dalam belajar dan tetap melakukan pembelajaran demi kemajuan generasi penerus sebagai tunas kemajuan bangsa di masa mendatang. Maka dari itu tenaga pendidik harus dapat membekali peserta didik mereka dengan pendidikan dan keterampilan yang kompeten dan kompleks artinya diharapkan harus mempunyai keterampilan berpikir kritis, konstruktif, runtut dan juga berkarakter.<sup>72</sup> Pada penerapan pembelajaran online atau daring ini maka komunikasi jarak jauh tidak lepas dengan

---

<sup>71</sup> A. Irawan Rafsanjani. *Kebijakan Pendidikan di Era New Normal*. 2020 OSF Preprints. July 27. doi:10.31219/osf.io/29v6a. Get more ... diakses 21 Maret 2021.

<sup>72</sup> Imam Suwardi Wibowo , Ririn Farnisa. Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. Vol.3 No.2 Desember 2018

penggunaan elektronik seperti telepon genggam, tablet, atau laptop dan juga koneksi internet yang dimanfaatkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran

Covid-19 (*coronavirus disease 2019*) sejak diumumkannya mengenai kasus pertama pada awal Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan lumpuh, termasuk juga bidang pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kemudian menyikapi kondisi tersebut dengan membuat sejumlah kebijakan. Mulai dari realokasi anggaran Kemendikbud untuk penanganan penyebaran Covid-19, peningkatan kapasitas dan kapabilitas rumah sakit pendidikan (RSP), pelaksanaan rapid test di lima RSP, dan pengadaan bahan habis pakai.<sup>73</sup> Covid-19 atau Corona Virus Disease mulai mewabah di Wuhan China pada Desember 2019. Penyebarannya semakin masif ke beberapa negara pada awal 2020 dan masuk ke Indonesia pada Maret 2020. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemik global. Hingga saat ini, secara global korban meninggal telah mencapai 316.860 orang dan di Indonesia telah menembus hingga angka 1.192 orang (data per 18 Mei 2020).<sup>74</sup>

Kemendikbud juga menayangkan program Belajar dari Rumah (BDR) pada pertengahan April 2020, yang disiarkan oleh TVRI. Program ini diisi dengan berbagai tayangan sebagai alternatif pembelajaran bagi peserta didik, orang tua dan guru. Kepala sekolah diberi kebijakan lainnya berupa fleksibilitas dalam

---

<sup>73</sup> Keputusan Bersama 4 Menteri, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 Di Masa Pandemi Covid-19*

<sup>74</sup> Syaharuddin. Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era Covid-19. Jurnal. Google Cendekia. Eprints. Uln. Ac.id tahun 2020. diakses 21 Maret 2021

memanfaatkan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk mendukung pembelajaran selama masa pandemi covid-19.<sup>75</sup>

Ada kebijakan diterbitkannya Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020. Kedua surat edaran tersebut berisi pelaksanaan kebijakan pendidikan dan panduan penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19.

Menjelang pelaksanaan tahun ajaran dan tahun akademik baru 2020/2021, Kemendikbud bersama tiga kementerian lainnya, yaitu Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri menyusun panduan penyelenggaraan pembelajaran. Panduan ini dimaksudkan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat dengan pembukaan satuan pendidikan untuk pembelajaran tatap muka. Panduan ini menjadikan acuan pada pemerintah daerah dalam mengatur satuan pendidikan sebelum dapat diizinkan melaksanakan pembelajaran tatap muka berdasarkan ketentuan-ketentuan yang diatur di dalamnya. Karena prinsip utama pembelajaran di tahun pelajaran baru adalah kesehatan dan keselamatan seluruh peserta didik, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan keluarganya.<sup>76</sup>

Satuan pendidikan yang berada di daerah zona kuning, orange, dan merah, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap

---

<sup>75</sup> Keputusan Bersama 4 Menteri. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran. Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*

<sup>76</sup> Ahmad Yurianto dan Bambang Wibowo, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*, (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed), 2020)

melanjutkan Belajar Dari Rumah (BDR) sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19.<sup>77</sup> Untuk mengurangi resiko penularan virus corona, diantara langkah preventif yang telah diambil pemerintah adalah menghimbau agar bekerja dari rumah, work from home (WFH), termasuk belajar dan beribadah di rumah bahkan belanja dari rumah. Langkah ini bertujuan untuk mendukung kebijakan selanjutnya yakni *social and fisical distancing*. Cara ini tentu memberi dampak langsung terhadap perekonomian bangsa, karena akan banyak pengurangan aktivitas bekerja di luar rumah.

### **3. Pembelajaran Era *New Normal***

Pembelajaran pada era pandemi covid-19 ini tentunya tidak memungkinkan untuk menerapkan pembelajaran dilaksanakan secara *face to face* atau secara langsung mungkin setidaknya bisa dilakukan dengan jarak jauh atau virtual yaitu pembelajaran secara online dengan melakukan live e-learning melalui berbagai platform aplikasi yang tersedia seperti Zoom, Google Meet , Google Classroom yang merupakan media berbasis aplikasi yang dapat dioptimalkan untuk wadah pembelajaran.<sup>78</sup>

Melalui media aplikasi elektronik tersebut tenaga pendidik juga dapat mentransfer pengetahuan dan keterampilan seperti biasanya saat melakukan pembelajaran secara face to face atau langsung. Dalam pembelajaran jarak jauh atau

---

<sup>77</sup> Keputusan Bersama 4 Menteri. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran. Pada Tahun Aharan 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*

<sup>78</sup> Zuraini , Nurhayati. Efektivitas Pembelajaran E-Learning Di Era New Normal. *Genta Mulia*. Volume XII No. 1, Januari 2021 Page : 130-136

online ini juga tetap bisa membangun karakter peserta didik misalnya saja dapat dilihat dengan disiplin waktu dalam memulai dan mengakhiri pertemuan kelas daring atau online, disiplin waktu batas waktu upload tugas, kemandirian melalui tugas individu, kerjasama melalui tugas kelompok dan etika dalam berbicara atau menulis saat live elearning berlangsung antara peserta didik dengan tenaga pendidik. Peran tenaga pendidik tentu tidak tergantikan oleh mesin.<sup>79</sup>

Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 pada zona hijau dilaksanakan melalui dua fase yaitu:<sup>80</sup>

a. Masa Transisi

- 1) Berlangsung selama 2 bulan sejak dimulainya pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan.
- 2) Jadwal pembelajaran mengenai jumlah hari dalam seminggu dan jumlah jam belajar setiap hari dilakukan dengan pembagian rombel (*shift*) yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.

b. Masa Kebiasaan Baru (*era new normal*)

Setelah masa transisi selesai, apabila tetap dikategorikan sebagai zona hijau, maka satuan pendidikan masuk dalam masa kebiasaan baru.

---

<sup>79</sup> A.Irawan Rafsanjani. *Kebijakan Pendidikan di Era New Normal*. Created: July 27, 2020 | Last edited: July 27, 2020

<sup>80</sup> Keputusan Bersama 4 Menteri. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran. Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*

Pelaksanaan *new normal* di Indonesia banyak menuai pro dan kontra, bagaimana tidak karena masyarakat sangat mendesak supaya pelaksanaan *new normal* segera terlaksana, tetapi harus perlu adanya persiapan yang matang. Apabila dalam pelaksanaan nantinya gagal akan berdampak pada potensi penyebaran virus covid-19 akan semakin besar. Maka pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk betul-betul memperhatikan dan mematuhi protokol kesehatan sehingga masyarakat dapat melakukan kegiatan atau aktivitas ekonomi seperti biasa tetapi potensi penyebaran virus covid-19 semakin kecil.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan dalam menyikapi masalah penyebaran virus covid-19 ini pelaksanaan tahun akademik baru, pelaksanaan proses pembelajaran dan penggunaan fasilitas.<sup>81</sup> Pelaksanaan tahun akademik baru pada Agustus 2020 peserta didik menjalankan proses pembelajaran secara daring di era *new normal* ini. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembelajaran daring dengan menggunakan *platform* untuk mempermudah proses pembelajaran seperti menggunakan *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, dan *platform* lainnya supaya pendidik dapat memberikan pelayanan dengan mudah dengan kemajuan teknologi khususnya internet dan berbagai alat komunikasi seperti *handphone*, *laptop*, *smartphone* dan lain sebagainya mampu untuk mempermudah seseorang untuk melakukan kegiatan sama dengan proses pembelajaran.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Keputusan Bersama 4 Menteri. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran. Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*

<sup>82</sup> *Siaran Pers*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor: 211/Sipres/A6/VIII/2020

Pandemi covid-19 ini semakin serius seiring semakin melonjaknya angka masyarakat Indonesia yang terpapar covid-19 sekarang ini juga dunia internasional juga dipusingkan menghadapi permasalahan pandemi covid-19 ini.<sup>83</sup> Berdasarkan fakta dilapangan dengan banyaknya angka yang terus melonjak terpapar covid-19 di Indonesia penulis menyimpulkan bahwa nantinya pelaksanaan dalam sektor pendidikan akan tetap berjalan sampai akhir tahun 2020 ini, tetapi saat melakukan proses belajar mengajar secara jarak jauh atau online ini tentunya juga terdapat permasalahan yang sudah di rasakan ketika proses pembelajaran. Mau tidak mau baik peserta didik ataupun tenaga pendidik menurut penulis harus dapat beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh atau online ini. Artinya dengan kondisi keadaan pandemi covid-19 ini kita memang diharuskan untuk tetap menjaga jarak dan juga lebih baik dirumah saja apabila tidak terlalu melakukan aktivitas penting diluar rumah, penulis juga sebagai mahasiswa menerapkan pembelajaran secara mandiri dan juga menikmati waktu bersama keluarga semaksimal mungkin di era pandemi covid-19 saat ini.

Sudah seharusnya kita harus bersikap bijak terhadap situasi saat ini dengan melakukan hal-hal yang produktif, misalnya saja dengan ikut, seminar, lomba karya tulis dan lain sebagainya.<sup>84</sup> Semoga saja pandemi covid-19 ini segera berakhir di tanah air dan dunia Internasional sehingga sektor pendidikan akan pulih kembali normal seperti biasanya. Perencanaan persiapan pada sektor pendidikan juga mulai digalangkan seiring dengan kebijakan pendidikan di era *new normal* perencanaan

---

<sup>83</sup> Leo Agustino. Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19 Pengalaman Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, Vol. 16 No. 2, 253-270, Agustus 2020

<sup>84</sup> Muhammad Fauzi. Strategi Pembelajaran Pada masa Pandemi Covid-19. *Al-Ibrah*|Vol. 2 No. 2 Desember 2020

persiapan dimulai dari kebijakan protokol kesehatan yang akan di terapkan sampai pandemi berakhir.

Dengan penerapan pola hidup sehat di kenormalan yang baru ini atau era *new normal* ini merupakan kunci kedisiplinan agar tetap menjaga pola hidup sehat yang baik.<sup>85</sup> Upaya persiapan pada sektor pendidikan di era *new normal* ini sudah dilakukan dilaksanakan dengan cara memanfaatkan teknologi yang menunjang atau memungkinkan efektivitas pembelajaran. udah pasti pembelajaran jarak jauh atau online ini telah mendapatkan reaksi dari berbagai pihak tak terkecuali dari orang tua atau wali dari peserta didik.

Orang tua atau wali dari peserta didik ini menurut penulis cukup beralasan memang saat orang tua atau wali peserta didik masih mengeluhkan akan kendala pembelajaran dan juga orang tua dan wali peserta didik juga banyak yang mempertanyakan efektivitas proses belajar mengajar secara jarak jauh atau online yang sedang digalangkan saat ini. Seperti yang di ketahui bahwa tercatat hingga sampai hari kasus penyebaran covid-19 di Indonesia masih belum berhenti bahkan terus melonjak angkanya dan kebijakan pendidikan harus diperhatikan dan pertimbangkan oleh berbagai pihak tak terkecuali dinas pendidikan dan juga kemendikbud.<sup>86</sup>

Apabila nantinya proses pembelajaran dibuka kembali seperti semula haruslah memenuhi syarat protokol kesehatan covid-19 selama kegiatan

---

<sup>85</sup> Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dan Penggunaan Herbal Imuniti Di Masa New Normal Di Lingkung Kelurahan Tanjung Duren. *Andhara*. Volume 1, Issue 1, Mei 2021

<sup>86</sup> Lia Titi Prawanti, Woro Sumarni. Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA 2020*. Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang.



pembelajaran berlangsung. Tetapi wilayah-wilayah khususnya dari pedesaan dalam menerapkan pendidikan sangat membutuhkan sekali dukungan sarana fasilitas dalam menerapkan protokol kesehatan. Berdasarkan fakta di lapangan saat ini terdapat sekali banyak wilayah pendidikan di Indonesia yang saat ini belum memenuhi syarat dengan fasilitas standar protokol kesehatan covid-19. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Seharusnya lembaga pendidikan dan pemerintah harus bekerja sama selama masa *new normal* di berlakukan. Mempersiapkan sekolah tangguh dengan menyiapkan ruangan yang memenuhi protokol kesehatan.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran peneliti tentang fokus penelitian yang akan dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang masih memiliki keterkaitan dengan judul “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Era *New Normal*” yang membahas mengenai pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada era *new normal* yang berasal dari beberapa tesis dan jurnal. Adapun beberapa hasil studi penelitian yang peneliti anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, antara lain:

Jurnal dengan judul “pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber belajar Di Sekolah Dasar” yang ditulis oleh Kukuh Andri Aka, PGSD FKIP Universitas PGRI Kediri, Desember 2017. Pendekatan penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk

mendapatkan gambaran secara integral tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai wujud inovasi sumber belajar di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi TIK bagi guru antara lain: 1) TIK dapat digunakan untuk membantu pekerjaan administratif; 2) TIK dapat digunakan untuk membantu mengemas bahan ajar (multimedia); 3) TIK dapat digunakan untuk membantu proses manajemen pembelajaran; 4) TIK dapat digunakan untuk mendukung teknis dan meningkatkan pengetahuan agar dapat mewujudkan *self running creation* (antivirus, tools, jaringan, internet, dan lain-lain. Untuk memaksimalkan penggunaan TIK guru perlu memiliki beberapa penguasaan antara lain, mampu: (1) Mengoperasikan komputer personal dan periferalnya, (2) Merakit, menginstalasi, menset-up, memelihara dan melacak serta memecahkan masalah pada computer personal, (3) Melakukan pemrograman komputer dengan salah satu bahasa pemrograman berorientasi objek, (4) Mengolah kata (*word processing*) dengan komputer personal, (5) Mengolah lembar kerja (*spreadsheet*) dan grafik dengan komputer personal, (6) Mengelola pengkalan data (*data base*), dengan komputer personal atau *computer server*, (7) Membuat presentasi interaktif yang memenuhi kaidah komunikasi visual dan interpersonal.<sup>87</sup>

Tesis dengan judul “Implementasi Kebijakan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan komunikasi (TIK) Di Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Sukun Kota Malang”, yang ditulis oleh Murtyas Galuh Danawati, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2013. Jenis penelitian ini adalah

---

<sup>87</sup> Kuku Andri Aka, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar*. PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri, dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Volume 1 Nomor 2a Desember 2017

penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian kebijakan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, studi dokumenter dan observasi. Data yang diperoleh diperoleh diolah dan dianalisis dengan menggunakan model air (*flow model*). Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah dasar di gugus IV Kec. Sukun Malang belum mempunyai program yang terjadwal dengan baik untuk mengimplementasikan kegiatan TIK.<sup>88</sup>

Jurnal dengan judul “Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Ditulis oleh Muthmainnah, Dosen Sistem Informasi, Fajriana, dan Deassy Siska Dosen Informatika Universitas Malikussaleh, dalam *Techst* vol.9, No.2 Oktober 2017. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Lhokseumawe dan SMK Swasta Ulumuddin Lhokseumawe. Dalam pelatihan ini, guru-guru akan diajarkan dan didampingi untuk membuat sebuah sistem pembelajaran tambahan yaitu pembuatan sistem *e-learning* dengan menggunakan LMS (*Learning Management system*) LMS merupakan kendaraan utama dalam proses pengajaran dan pembelajaran dengan memanfaatkan sebuah bentuk perangkat lunak (*software*).<sup>89</sup>

Jurnal dengan judul “ Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah”, yang ditulis oleh Muhammad Aji Nugroho Mahasiswa Program Doktor Islamic Studies Pascasarjana IAIN

---

<sup>88</sup> Murtyas Galuh Danawati, *Implementasi Kebijakan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan komunikasi (TIK) Di Sekolah Dasar Gugus IV Kec. Sukun Kota Malang*, dalam Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2013.

<sup>89</sup> Muthmainnah, dkk *Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* Dosen Sistem Informasi, Universitas Malikussaleh, dalam *Techst* vol.9, No.2 Oktober 2017

Walisongo Semarang, dalam jurnal kajian pendidikan Islam Vol. 6, No. 1 Juni 2014:30-60. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menitik beratkan pada penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji pemanfaatan teknologi informasi dalam peningkatan mutu pendidikan Islam di Madrasah melalui teks al-Qur'an atau hadist yang menjadi rujukan dalam pendidikan Islam, buku-buku, dan naskah yang bersumber dari khazanah kepustakaan yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Kesimpulan penelitian ini adalah teknologi informasi memegang peranan sebagai teknologi kunci (*enabler technology*). Perkembangan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, termasuk dalam dunia pendidikan.<sup>90</sup>

Jurnal dengan judul “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”, yang ditulis oleh Edy Prayitno, Deborah Kurniawati, Ilham Rais Arvianto, Program Studi Sistem Informasi, STMIK AKAKOM, Yogyakarta. Penelitian dimulai dengan melakukan kuesioner kepada guru dan siswa sekolah. Kuesioner bagi guru dilakukan untuk mendapatkan data kemampuan guru dalam penggunaan aplikasi komputer (*office*) terkait tugas mereka dalam pembelajaran maupun tugas lainnya.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel dari dua sekolah menengah atas di Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, yaitu SMK Muhammadiyah 1 Prambanan, dengan jumlah sampel 24 guru dan 75 siswa, dan

---

<sup>90</sup> Muhammad Aji Nugroho *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah* Mahasiswa Program Doktor Islamic Studies Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, dalam jurnal kajian pendidikan Islam Vol. 6, No. 1 Juni 2014:30-60.

SMK Tunggal Cipta, Manisrenggo, dengan jumlah sampel 39 guru dan 100 siswa. Kesimpulan dari penelitian adalah bahwa pemanfaatan TIK dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari peningkatan kemampuan guru dalam menyiapkan media pembelajaran, kesadaran dan kemampuan siswa dalam menggunakan *gadget* untuk mendukung belajar, maupun penerapan sistem informasi perpustakaan untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar.<sup>91</sup>

Tesis dengan judul “Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Putus Sekolah Di *Home-Santren* Surabaya“ yang ditulis oleh Ahmad Rofiul Ilmi Alauddin Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran di *Home-Santren*? 2. Bagaimana minat belajar anak putus sekolah di *Home-Santren* dengan memanfaatkan teknologi informasi? 3. Apa faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan minat belajar anak putus sekolah di *Home-Santren*?. Simpulan penelitian ini adalah: 1) Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran di *Home-Santren* dikategorikan menjadi dua aspek. a.) pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran *homeschooling* di *Home-Santren* meliputi pemanfaatan komputer, dan *handphone*. Komputer dimanfaatkan untuk belajar desain grafis, *editing* dan

---

<sup>91</sup> Edy Prayitno, Deborah Kurniawati, Ilham Rais Arvianto, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* Program Studi Sistem Informasi, STMIK AKAKOM, Yogyakarta.

membuat konten, sedangkan handphone dimanfaatkan untuk *share* hasil *editing* dan hasil pembuatan konten, di samping itu juga di dimanfaatkan untuk belajar bahasa dan mempelajari sistem kerja aplikasi. b) pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran pesantren di *Home- Santren* meliputi pemanfaatan *handphone*. *Handphone* digunakan sebagai pengganti beberapa buku untuk menjadikan lebih praktis dan meningkatkan efektifitas pembelajaran. Di samping itu dapat digunakan sebagai alat untuk berbagi kebaikan dengan konten dakwah yang telah di ajarkan,

2) Minat belajar anak putus sekolah di *Home-Santren* dengan memanfaatkan teknologi mempunyai beberapa indikator, diantaranya a) semakin suka membaca dan mempelajari ilmu baru, b) semakin solutif dalam menyelesaikan masalah, c) rasa ingin tau sesuatu meningkat terkait ilmu via audio-visual. 3) Faktor pendukung pemanfaatan teknologi informasi: a) tenaga pendidik berpengalaman di bidangnya, b) di dukung pemerintah kota Surabaya dengan menyediakan BLC. Faktor penghambat penggunaan teknologi informasinya adalah: a) pembelajaran tidak dapat dilakukan dirumah, b) tidak ada filtrasi iklan.<sup>92</sup>

Tabel 2.1  
Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Fokus Penelitiannya

No.	Penelitian terdahulu	Fokus Penelitian / Rumusan Masalah
1.	Jurnal dengan judul “pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber belajar Di Sekolah Dasar” yang ditulis oleh Kukuh Andri Aka, PGSD FKIP Universitas PGRI Kediri, Desember 2017. Pendekatan penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif.	Fokus penelitiannya adalah tentang pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai wujud inovasi sumber belajar Di Sekolah Dasar

<sup>92</sup> Ahmad Rofiul Ilmi Alauddin *Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Putus Sekolah Di Home-Santren Surabaya* Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2019

No.	Penelitian terdahulu	Fokus Penelitian / Rumusan Masalah
2.	Tesis dengan judul “ Implementasi Kebijakan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan komunikasi (TIK) Di Sekolah Dasar Gugus IV Kec. Sukun Kota Malang”, yang ditulis oleh Murtyas Galuh Danawati, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian kebijakan.	Fokus penelitiannya adalah tentang kebijakan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) di Sekolah Dasar Gugus IV Kec. Sukun Kota Malang
3.	Jurnal dengan judul “ Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Ditulis oleh Muthmainnah, Dosen Sistem Informasi, Fajriana, dan Deassy Siska Dosen Informatika Universitas Malikussaleh, dalam Techst vol.9, No.2 Oktober 2017. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Lhokseumawe dan SMK Swasta Ulumuddin Lhokseumawe.	Fokus penelitiannya adalah Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
4.	Jurnal dengan judul “ Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah”, yang ditulis oleh Muhammad Aji Nugroho Mahasiswa Program Doktor Islamic Studies Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, dalam jurnal kajian pendidikan Islam Vol. 6, No. 1 Juni 2014:30-60. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menitik beratkan pada penelitian kepustakaan (library research)	Fokus penelitiannya adalah pemanfaatan teknologi informasi dalam peningkatan mutu pendidikan Islam di Madrasah
5.	Jurnal dengan judul “Pemanfaatan Tenologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”, yang ditulis oleh Edy Prayitno, Deborah Kurniawati, Ilham Rais Arvianto, Program Studi Sistem Informasi, STMIK AKAKOM, Yogyakarta.	Fokus penelitiannya yaitu tentang Pemanfaatan Tenologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
6	Tesis dengan judul “ Pemanfaata Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Putus Sekolah Di Home-Santren Surabaya “ yang ditulis oleh Ahmad Rofiul Ilmi Alauddin Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2019.	Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran di Home-Santren? 2. Bagaimana minat belajar anak putus sekolah di Home-Santren dengan memanfaatkan teknologi informasi? 3. Apa faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan minat belajar anak putus sekolah di Home-Santren?

Penelitian terdahulu banyak yang terfokus kepada pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran, penelitian banyak dilakukan di dua lembaga sekolah. Sementara penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Era *New Normal*", ini juga sama meneliti pada dua lembaga. Oleh karena itu peneliti memaparkan pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan pada lembaga tersebut.

#### **E. Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.<sup>93</sup>

Berdasarkan judul ini, peneliti akan mengkaji secara mendalam mengenai problematika, implementasi dan evaluasi dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada era *new normal* di SD Islam Luqmanul Hakim dan UPT SD Negeri Plosorejo 01 Kademangan Blitar.

Peneliti tidak bermaksud mengecilkan kontribusi komponen yang lainnya dalam pembelajaran, namun pemanfaatan teknologi informasi menjadi satu teori yang peneliti rasa perlu untuk dikembangkan secara luas untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan melaksanakan pemanfaatan teknologi informasi, diharapkan mutu pembelajaran meningkat pada era *new normal*.

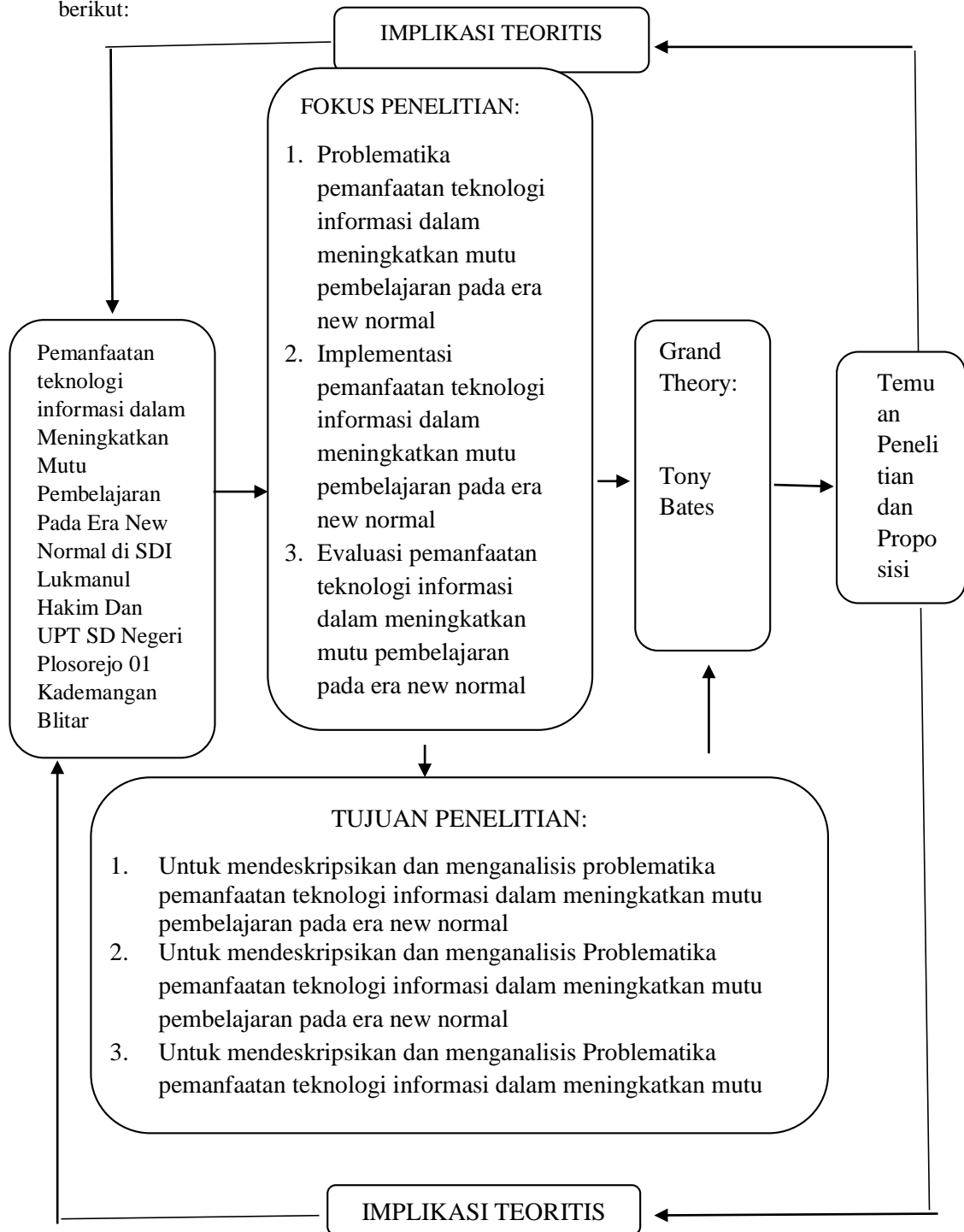
---

<sup>93</sup> Sugiono, *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), hal. 55.



Paradigma penelitian dalam proposal tesis ini dapat digambarkan sebagai

berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian